

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar pembentukan karakter, watak, dan sifat oleh guru kepada siswa. Pada pembelajaran matematika guru harus membentuk pola pikir siswa. Bukan hanya bertujuan untuk memahami materi matematika saja melainkan meningkatkan keterampilan berpikir siswa melalui proses pembelajaran. Menurut hasil survei oleh *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang diterbitkan pada maret 2019 bahwa Indonesia tergolong rendah dalam hal kemampuan membaca, sains, dan matematika yakni pada urutan ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih rendah dalam pembelajaran matematika. Tentu faktor yang menyebabkan hal ini salah satunya adalah kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran hal yang utama adalah bagaimana siswa tersebut belajar, kemudian memahami hingga bisa menerapkannya dalam sebuah persoalan, misalnya yaitu pada sebuah soal-soal pembelajaran matematika.

Menurut (Fauzi & Arisetyawan, 2020) yang membahas kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika hasil penelitiannya bahwa kesulitan belajar siswa merupakan masalah yang besar dalam dunia pendidikan, dalam penelitiannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal tersebut terbukti pada penelitiannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Tentu hal ini harus menjadi perhatian bagi kita semua untuk menanggulangnya dan mencari solusi.

Pembuatan soal yang ditujukan kepada siswa memiliki level kognitif yang berbeda. Menurut Anderson dan Krathwahl dalam (Widana, 2017) mengkategorikan bahwa proses berpikir menjadi 3 bentuk yaitu : 1) *Low Order Thinking Skill (LOTS)*, 2) *Middle Order Thinking Skills (MOTS)*, 3) *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Adapun bentuk soal LOTS adalah kemampuan berpikir tingkat rendah, pada hal ini LOTS memiliki tingkat penyelesaian soal yang mudah. Kemudian, ada juga bentuk soal MOTS memiliki arti keterampilan berpikir tingkat menengah yang memiliki tingkatan sedang dan juga bentuk soal HOTS yang memiliki arti keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memiliki tingkatan soal tinggi.

Menurut (Badriyah, 2020) dalam penelitiannya masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal matematika terutama soal yang berkategori HOTS karena pada pembelajaran matematika guru terbiasa memberikan latihan soal yang bersifat rutinitas atau harian, tentu saja dalam menyelesaikannya hanya berpedoman pada materi yang diajarkan oleh guru atau bahan ajar yang digunakan, oleh karenanya siswa tidak terbiasa dengan soal-soal matematika yang berkategori HOTS dan berdampak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk HOTS. Berdasarkan penelitian oleh (Arifin & Retnawati, 2017) yang membahas soal berkategori HOTS dijelaskan bahwa kriteria soal HOTS pada mata pelajaran matematika bertujuan untuk memacu siswa melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, bahkan dalam pembelajaran matematika harus ada soal HOTS yang diberikan kepada siswa karena dirasa masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal-soal dalam bentuk penalaran atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Untuk menyelesaikan soal-soal matematika diperlukan langkah-langkah yang tepat dan sistematis agar proses penyelesaiannya mudah dan terarah. Salah satunya dengan penyelesaian menurut tahapan Polya. Dalam hal ini siswa juga harus dapat menyelesaikan soal-soal matematika dengan jawaban yang sistematis dan terarah. Menurut (Nurkhalipah & Ramlah, 2019) dengan menggunakan tahapan Polya dalam penelitiannya menunjukkan kemampuan belajar siswa dengan maksimal. Tahapan Polya menerapkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah dengan sistematis. Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Melalui tahapan ini tentu akan lebih mudah untuk siswa dalam menyelesaikan soal matematika berkategori HOTS pada tahapan Polya ini menerapkan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis, yaitu memahami soal, merencanakan langkah-langkah yang akan diselesaikan, melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan dan mengecek kembali soal yang telah diselesaikan (Ilfiya & Noviyanti, 2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifah, 2017) yang berpedoman pada teori Polya dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pentingnya tahapan Polya dalam pembelajaran fisika untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian soal-soal fisika.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS, oleh karena itu pentingnya penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan polya.

1. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa di Indonesia menurut PISA.
2. Siswa kesulitan dalam penyelesaian soal-soal matematika terutama soal yang memerlukan penalaran.
3. Siswa tidak terbiasa menggunakan soal HOTS.
4. Siswa hanya terbiasa berlatih soal-soal matematika rutinitias selama proses pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS.

1. 3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan dalam penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya.
2. Soal-soal matematika berkategori HOTS dalam bentuk uraian materi aturan pencacahan.
3. Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Kota Cirebon dengan mengambil subjek penelitian kelas XII pada mata pelajaran matematika.

1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya?

1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya.
3. Untuk memperoleh solusi dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS menurut tahapan Polya.

1. 6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kesulitan belajar dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS yang berdasarkan menurut tahapan Polya.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai sumber pemikiran bagi peserta didik agar dapat mengetahui kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS yang berdasarkan menurut tahapan Polya.

b. Bagi guru

Sebagai acuan atau sumber bagi guru untuk menangani dan merencanakan pembelajaran matematika yang sesuai dengan peserta didik sehingga dalam pembelajaran matematika guru dapat meminimalisir dan mengendalikan faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar siswa dalam penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS yang berdasarkan menurut tahapan Polya.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika dengan melakukan kontrol dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan mutu siswa dan evaluasi terhadap siswa pada penyelesaian soal-soal matematika berkategori HOTS.